

**EKSPERIMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
OPEN ENDED DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL MTs MUHAMMADIYAH WARU TAHUN AJARAN
2016/2017**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

YUNITA PUTRI SULISTYOWATI

A410110027

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

EKSPERIMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
OPEN ENDED DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL MTs MUHAMMADIYAH WARU TAHUN AJARAN
2016/2017

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

YUNITA PUTRI SULISTYOWATI

A410110027

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing,



Rita P. Khotimah, S.Si., M.Sc.

NIDN. 0606027601

PENGESAHAN

**EKSPERIMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
OPEN ENDED DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII
SEMESTER GANJIL MTs MUHAMMADIYAH WARU TAHUN AJARAN
2016/2017**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

YUNITA PUTRI SULISTYOWATI

A410110027

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari : Senin, 6 November 2017
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Rita P. Khotimah, S.Si., M.Sc.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Sutarna, M.Pd.

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.

NIDN. 0028046501

PERNYATAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, November 2017

Penulis,



Yunita Putri Sulistyowati

A410110027

**EKSPERIMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
OPEN ENDED DITINJAU DARI KECERDASAN EMOSIONAL
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan konvensional terhadap prestasi belajar matematika. (2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. (3) pengaruh bersama antara model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. Jenis penelitian adalah eksperimen semu. Populasi penelitian, seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru tahun ajaran 2016/2017. Sampel penelitian diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen VIII C berjumlah 34 siswa dan kelas kontrol VIII D berjumlah 27 siswa dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, tes dan angket. Teknik analisis data menggunakan ANAVA dua jalur dengan sel tak sama yang sebelumnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian: (1) terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan konvensional terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_A > F_{tabel}$ yaitu $5,533 > 4,03$. (2) tidak terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_B < F_{tabel}$ yaitu $2,3002 < 3,18$. (3) tidak terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika, dengan $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $0,141 < 3,18$.

Kata kunci: PBL, *Open ended*, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar.

ABSTRACT

This study aims to test: (1) the different influence of Problem Based Learning (PBL) with open ended and konvensional learning to the mathematics learning achievement. (2) the influence of emotional intelligence to the mathematics learning achievement. (3) the mutual influence between learning model and emotional intelligence to the mathematics learning achievement. This type of research is quasi experiment. Research population, all students of class VIII MTs Muhammadiyah Waru academic year 2016/2017. The sample was taken by two classes, that is experimental class VIII C amounted to 34 students and control class VIII D amounted to 27 students with Cluster Random Sampling technique. Data collection techniques used documentation, test, and questionnaires methods. The data analysis technique used two-way ANAVA with unequal cells Which previously performed of normality test and homogeneity test. Result of research: (1) there was different influence Problem Based Learning (PBL) with open ended and konvensional learning to the mathematics learning achievement, with $F_A > F_{table}$ is $5,533 > 4,03$. (2) there wasn't influence of the level of students' emotional intelligence to the mathematics learning achievement,

with $F_B < F_{table}$ is $2,3002 < 3,18$. (3) there wasn't mutual influence between learning model and level of students' emotional intelligence to the mathematics learning achievement, with $F_{AB} < F_{table}$ is $0,141 < 3,18$.

Keywords: PBL, Open ended, Emotional Intelligence, Learning Achievement.

1. PENDAHULUAN

Matematika tidak asing lagi di dalam dunia pendidikan. Matematika menjadi mata pelajaran yang dipelajari di semua jenjang pendidikan, baik tingkat sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi. Matematika mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mempelajari ilmu matematika mampu membuat seseorang berpikir secara terstruktur. Hal ini diperkuat dengan pendapat Ruseffendi (Heruman, 2010) yang mengatakan bahwa matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Konsep matematika tersusun secara *hierarkis*, logis dan sistematis.

Matematika sebagai alat ukur untuk menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara. *Program for International Student Assessment (PISA)* dan *The International Mathematics and Science Survey (TIMSS)* secara berkala mengukur dan membandingkan kemajuan pendidikan matematika di beberapa negara. Survei TIMSS dilakukan setiap empat tahun sekali mulai tahun 1999, tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara peserta. Sedangkan PISA dilakukan tiga tahun sekali, tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-69 dari 76 negara peserta.

Selain itu, menurut data Kemdikbud mengenai hasil Ujian Nasional (UN) matematika tahun ajaran 2015/2016 jenjang SMP/MTs mengalami penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai rata-rata siswa SMP/MTs sebesar 62,18 persen, sedangkan pada tahun 2016 nilai rata-rata UN SMP/MTs senilai 58,57 persen atau turun sebesar 3,6 poin (Detik.com). Berdasarkan data-data di atas kemampuan berpikir siswa terutama di bidang

matematika masih jauh di bawah rata-rata. Siswa Indonesia baru dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kategori rendah.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan guru masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah). Kebanyakan siswa mempelajari matematika hanya dengan diberi informasi langsung yang disajikan dalam bentuk jadi tanpa melalui kegiatan eksplorasi. Kurang bervariasinya model yang digunakan guru menjadi masalah dalam pembelajaran sehingga pembelajaran terasa sukar, kurang menarik, dan membosankan. Ditambah lagi soal-soal pembelajaran yang diberikan guru hanya mengacu pada satu alternatif penyelesaian saja. Suherman, dkk (2003: 123) mengatakan sifat “keterbukaan” dari problem itu dikatakan hilang apabila guru hanya mengajukan satu alternatif cara dalam menjawab permasalahan.

Beberapa hal di atas membuat peneliti mencari alternatif solusi untuk mengatasinya. Salah satunya dengan mengubah model pembelajaran agar lebih menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dengan suasana *socio emotional climate* positif (Suprijono, 2009: xi). Dengan demikian, pembelajaran seperti ini akan berdampak positif pada keterampilan berpikir siswa maupun kecerdasan emosional siswa melalui kegiatan yang memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, mengarahkan siswa mencari informasi dari berbagai sumber, siswa dapat berpikir secara bebas, serta membimbing siswa dalam pemecahan masalah dengan beragam cara, dan membentuk pemahamannya sendiri dengan penemuan konsep dari proses belajar.

Model yang dipergunakan dalam proses mengajar bermacam-macam tergantung tujuan pembelajarannya. Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran dari banyaknya model pembelajaran kooperatif. Menurut Budi Murtiyasa (2016: 5) bentuk pembelajaran seperti *problem based learning* atau *project based learning* dengan permasalahan konteks dunia nyata sangat mendukung untuk meningkatkan ketrampilan berkomunikasi dan berkolaborasi siswa. Melalui diskusi dalam kelompok, siswa diajak berpikir, berbicara, dan menuliskan pemikiran-pemikirannya. Dalam kegiatan *problem based learning*, guru dapat mengarahkan siswa agar memiliki pengetahuan dan

pemahaman yang berupa pengalaman belajar. Siswa diarahkan untuk aktif mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan lingkungan yang dirancang oleh fasilitator pembelajaran. Kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah melibatkan siswa secara aktif dan mandiri, mendorong kolaborasi untuk melakukan penyelidikan dalam penyelesaian berbagai tugas, dan mengorganisasikan pengajaran di seputar pertanyaan dan masalah yang penting secara sosial dan bermakna bagi siswa.

Untuk hasil yang optimal model ini dilengkapi dengan *open ended*. Jacobsen (2009: 180) mengatakan *open ended* merupakan pertanyaan yang terbuka sering dianggap sebagai pertanyaan yang memiliki lebih dari satu kemungkinan solusi benar. Kelebihan *open ended* menurut Suherman, dkk (2003: 132) adalah siswa berpartisipasi lebih aktif, siswa memiliki kesempatan lebih banyak menyelesaikan permasalahan, dan siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan permasalahan. Kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide-idenya dengan cara yang diyakini sesuai kemampuan mengelaborasi permasalahan.

Selain model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran, ada faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya kecerdasan emosional. Rahmat Winata (2014) mengatakan siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mempunyai prestasi belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa dengan kecerdasan emosional rendah. Goleman (dalam Aunurrahman, 2010: 86) menyatakan kecerdasan emosional akan membuat anak-anak bersemangat tinggi dalam belajar, disukai teman-temannya, dan juga akan membantunya 20 tahun kemudian ketika dia telah masuk dalam dunia kerja atau ketika sudah berkeluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menguji perbedaan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan konvensional terhadap prestasi belajar matematika. 2) Menguji pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika. 3) Menguji pengaruh bersama model pembelajaran dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi. Jenis penelitian adalah eksperimen semu (*quasi exsperiment*) karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara ketat dan terkontrol. Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu model pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan model pembelajaran konvensional, sedangkan kecerdasan emosional siswa dibagi menjadi emosional tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan rancangan faktorial sederhana 2×3 untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Waru yang terdiri dari 4 kelas dengan jumlah 133 siswa. Sampel penelitian diambil dua kelas yaitu kelas eksperimen VIII C yang berjumlah 34 siswa dan kelas kontrol VIII D yang berjumlah 27 siswa. Kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan kelas kontrol akan diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga metode yaitu metode dokumentasi, metode tes dan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis, uji keseimbangan, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Dalam penelitian ini uji keseimbangan digunakan sebagai syarat uji normalitas dan uji homogenitas, sedangkan uji hipotesis menggunakan analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui tes prestasi dengan materi pokok persamaan garis lurus pada kelas sampel yaitu kelas eksperimen (PBL dengan *open ended*) dan kelas kontrol (konvensional). Data tersebut selanjutnya

dikategorikan berdasarkan tingkat kecerdasan emosional siswa. Berikut hasil rincian yang disajikan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1 Rata-rata Prestasi Belajar Ditinjau dari Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa

Model	Kecerdasan Emosional Siswa			Total	Rerata Marginal
	Tinggi	Sedang	Rendah		
<i>Problem Based Learning dengan open ended</i>	80,45	72,72	73	226,17	75,39
Konvensional	72,14	67,27	67,85	207,26	69,09
Total	152,59	139,99	140,85	433,43	
Rerata Marginal	76,29	70	70,42		

Berdasarkan data yang telah diperoleh, hasil uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas menunjukkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa masing-masing sampel mempunyai varian yang sama. Dari hasil uji prasyarat analisis terpenuhi, maka dilanjutkan pengujian analisis data menggunakan uji analisis variansi dua jalur sel tak sama. Hasil dari perhitungan disajikan dalam bentuk tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis Nilai Tes Prestasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa

Sumber Variansi	JK	dK	RK	F _{obs}	F _{tabel}	Keputusan
A	543,0303	1	543,0303	5,533	4,03	H ₀ ditolak
B	451,4644	2	225,7322	2,3002	3,18	H ₀ diterima
Interaksi AB	27,79579	2	13,8979	0,141	3,18	H ₀ diterima
Galat	5004,805	51	98,13344	—	—	
Total	6027,096	56	—	—	—	

Keterangan:

A : Model Pembelajaran

B : Kecerdasan Emosional

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan analisis variansi dua jalur dengan sel tak sama didapat bahwa H_{0A} ditolak, H_{0B} diterima dan H_{0AB} diterima. H_{0B} diterima dan H_{0AB} diterima maka tidak perlu dilakukan uji komparasi rerata antar sel pada kolom atau baris yang sama. Sedangkan H_{0A} ditolak, maka dilakukan uji komparasi ganda antar baris dengan membandingkan rerata marginal masing-masing model untuk mengetahui mana yang lebih baik.

Dilihat dari hasil rerata marginal pada tabel 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Euis, dkk (2013) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa siswa yang dikenai pembelajaran PBL memiliki kemampuan bernalar yang lebih tinggi dari pada siswa yang dikenai pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai yang lebih tinggi.

Selama proses pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* (PBL) siswa terlihat lebih terampil dalam memecahkan masalah dengan permasalahan nyata yang diberikan oleh guru baik berkelompok maupun individu. Seperti penelitian yang dilakukan Bilgin, dkk (2009: 153-164) menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) membantu siswa untuk memecahkan masalah dan meningkatkan kemampuan berpikir mereka yang berkaitan dengan situasi nyata. Senada dengan penelitian Gunantara, dkk (2014) menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah.

Untuk hasil yang optimal model ini dilengkapi dengan pemberian soal *open ended*. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan ide-idenya dengan cara yang diyakini. Dengan soal *open ended* siswa dituntut berpikir kreatif dan kritis sesuai kemampuan masing-masing. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Mohammad Al-Absi (2013: 345-351) yang menjelaskan bahwa *open ended* dapat memperkuat pengetahuan dan memaksa siswa menggunakan kemampuan berpikir untuk mencapai jawaban yang benar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan Viseu, dkk (2012)

menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan *open ended task's* mendorong siswa untuk bertanya sehingga dapat meningkatkan komunikasi matematika.

Sedangkan pembelajaran konvensional, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajarnya. Misalnya, selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung mendengarkan guru sehingga siswa terkesan pasif dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, soal yang diberikan rata-rata diambil dari buku pegangan siswa yang hanya menyajikan soal dengan jawaban tunggal. Hal ini menyebabkan siswa kurang terampil dalam memecahkan masalah sehingga berdampak pada prestasi belajar yang rendah dibandingkan dengan kelas yang dikenai perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended*.

Dalam penelitian ini, tidak terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika. Berdasarkan tabel 1 di atas, rerata tingkat kecerdasan emosi tinggi lebih baik dari pada tingkat kecerdasan emosi sedang maupun rendah. Sesuai dengan hasil penelitian Austin, dkk (2010) menyimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosi tinggi tidak mudah mengalami stress dari pada mahasiswa dengan tingkat kecerdasan emosi rendah saat mahasiswa menjelang ujian. Selain itu, Eva Nauli Thaib (2013: 384-399) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat dinyatakan sebagai salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh siswa sebagai kebutuhan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah serta menyiapkan mereka menghadapi dunia nyata.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu tingkat kecerdasan emosional diri siswa itu sendiri, jika siswa mampu mengendalikan emosinya pada situasi apapun terutama saat pembelajaran maka ia tidak mudah mengalami stress dan lebih siap menghadapi ujian. Namun pada penelitian ini ternyata tidak terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosional siswa dengan kategori tinggi, sedang maupun rendah pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* selalu lebih tinggi rata-rata prestasi

belajarnya dibandingkan model pembelajaran konvensional. Secara parsial maupun simultan tidak terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan konvensional serta tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hamdani (2011: 139) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, sebagai berikut: Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa. Faktor internal meliputi: kecerdasan (*inteligensi*), faktor jasmaniah atau faktor fisiologis, sikap, minat, bakat, dan motivasi, Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat.

Rahmat Winata, dkk (2014: 476) menyatakan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi pada kelas eksperimen memberikan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan pada kelas kontrol, sedangkan siswa dengan kecerdasan emosional sedang dan rendah kelas eksperimen memberikan prestasi belajar yang sama. Selain itu, ia juga mengatakan semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka siswa tersebut mempunyai kemampuan yang lebih dalam memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan berkomunikasi dengan sesama siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tidak adanya interaksi model pembelajaran dengan kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya kecerdasan, motivasi, sikap, minat, bakat, perhatian orang tua, ketersediaan alat-alat pelajaran, lingkungan belajar, mengenali emosi orang lain dan komunikasi. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* dan kecerdasan emosional siswa sebagai variabel yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh bersama antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open*

ended dan konvensional serta kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan: 1) Terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan *open ended* terhadap prestasi belajar matematika. 2) Tidak terdapat pengaruh tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika. 3) Tidak terdapat pengaruh bersama antara model pembelajaran dan tingkat kecerdasan emosional siswa terhadap prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-absi, Muhammad. 2013. "The Effect of Open-ended Tasks—as an assessment tool- on FourthGraders' Mathematics Achievement, and Assessing Students' Perspectives about it." *Jordan Journal of Educational Sciences*. 9(2): 345-351.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Austin, Elizabeth J, dkk. 2010. "Emotional intelligence, Coping and Exam-Related Stress in Canadian Undergraduate Students." *Australia Journal Psychology*. 62(1): 42-50.
- Bilgin, dkk. 2009. "The Effect of Problem Based Learning on University Students' Performance of Conceptual and Quantitative Problem in Gas Concepts." *Jordan Journal of Educational Sciences*. 5(2): 153-164.
- Euis, dkk. 2014. "Enhancing Students' Mathematical Logical Thinking Ability And Self-Regulated Learning Through Problem-Based Learning." *International Journal of Education*. 8(1).
- Gunantara, dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika." *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT

Remaja Rosdakarya.

- Jacobsen, dkk. 2009. *Methods of Teaching Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK- SMA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Murtiyasa, Budi. 2016. *Isu-isu Kunci dan Tren Penelitian Pendidikan Matematika*. Disampaikan pada Seminar Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya (KNPMP I) di Universitas Muhammadiyah Surakarta, tanggal 12 Maret 2016.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Thaib, Eva Nauli. 2013. "Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. 13 (2): 384-399.
- Viseu, Floriano dan Oliveira, Inez B. 2012. Open-ended Tasks in the Promotion of Classroom Communication in Mathematics." *International Electronic Journal Elementary Education*. 4(2): 287-300.
- Winata, Rahmat, dkk. 2014. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) dengan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Ditinjau dari Kecerdasan Emosional Siswa." *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. 2(5): 465-477.